

ANALISIS PERKEMBANGAN OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA SEMARANG

Oleh :

Agus Wiyanto, Nur Azis Rohmansyah, Utvi Hinda Zhannisa
aguswiyanto7@gmail.com, fb_aziz@yahoo.com, utvihindazhannisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to interpret the phenomenon behind the development of futsal in the city of Semarang. This study was a qualitative descriptive study researching and finding out as much of the phenomena that exist in the field.

Informants in this study are the owner or manager and the tenant (players or visitors) futsal fields that exist in the city, and given a pseudonym. While all informants taken purposively. The research data was taken with the in-depth interview with the owner, manager or player. Validation data using observations extension.

The results showed that futsal is growing can not be separated from the Industry, futsal can develop and widely recognized by masyarakat for entrepreneurs who have been providing infrastructures futsal. Futsal is developing are not separated from the elements of the business because the owners are mostly an entrepreneur. Most fields using the futsal national minimum standards and some even use a measure that is not in accordance with the rules set by FIFA. But in addition to the negative tone was also a lot of positive things, with the development of futsal, this sport can be more favored by the public and this phenomenon can be used as a reflection for sports people to be able to capture the phenomenon as a job.

Keywords: Futsal, Development, Community

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memaknai suatu fenomena di balik berkembangnya olahraga futsal yang ada di Kota Semarang. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari fenomena yang ada di lapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah para pemilik ataupun pengelola dan penyewa (pemain atau pengunjung) lapangan-lapangan futsal yang ada di Kota Semarang, dan diberi nama samaran. Sedangkan semua informan diambil secara *purposive*. Data penelitian ini di ambil dengan wawancara secara mendalam dengan pemilik, pengelola maupun pemain. Validasi data menggunakan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga futsal yang berkembang tidak bisa dilepaskan dari Industri, futsal dapat berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat karena para pengusaha yang telah menyediakan sarana dan prasarana futsal. Futsal yang berkembang memang tidak lepas dari unsur bisnis karena para pemilik sebagian besar adalah seorang pengusaha. Sebagian besar lapangan-lapangan futsal menggunakan standar minimum nasional bahkan ada yang menggunakan ukuran yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh FIFA. Tetapi disamping hal yang bernada negatif juga banyak sekali hal positif, dengan berkembangnya futsal, olahraga ini bisa lebih digemari oleh masyarakat luas dan fenomena ini bisa dijadikan refleksi bagi orang-orang olahraga untuk bisa menangkap fenomena tersebut sebagai sebuah peluang kerja.

Kata Kunci: Futsal, Perkembangan, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, di masa sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Dengan kondisi yang demikian olahraga menjadi sesuatu yang jarang dilakukan. Padahal olahraga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan karena kebutuhan akan kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Esensi dari kegiatan olahraga adalah aktivitas bermain yang dilombakan dan dipertandingkan. Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras, agama, dan golongan. Siapapun diperbolehkan melakukan aktifitas olahraga, asal tidak membahayakan bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu dalam olahraga siapapun boleh melakukan dan berpartisipasi melakukan olahraga dengan berbagai peraturan yang dimodifikasi.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang banyak sekali pengemarnya, dari anak-anak sampai dewasa sangat menyukai olahraga yang satu ini. Dari yang hanya mencari keringat sampai yang benar-benar ingin berprestasi di bidang sepakbola. Bukanlah sesuatu yang berlebihan jika ada yang mengatakan bahwa sepakbola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia, nyaris semua penghuni bumi mengenal sepakbola. Juga tidaklah mengada-ada jika ada yang menganggap sepakbola sebagai olahraga nomer satu di bumi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman permainan sepakbola telah dimodifikasi sedemikian rupa, salah satunya adalah futsal. Menurut Asmar Jaya, (2008: 1) futsal pertamakali diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh pelatih asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia yang digelar di Uruguay. Olahraga futsal pertama kali dinamai *futebol de salao* (Portugis) atau *Futbol Sala* (Spanyol) yang maknanya sama, yang maksudnya sepakbola di dalam ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul kata yang lebih mendunia yaitu futsal. Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar. Futsal menjadi sarana untuk mengembangkan teknik permainan, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan *skill* dan *insting* bermain bola. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Meski ada yang

dibuat di lapangan terbuka, tapi yang populer adalah di lapangan tertutup. Tidak terhalang malam hari yang gelap. Tempat bermainnya pun menggunakan lapangan karet, kayu dan akhir-akhir ini lapangan futsal menggunakan rumput sintetis. Kebanyakan lapangan futsal indoor juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti tempat ganti, toilet, kafe, bahkan food court.

Kota Semarang selama ini dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap futsal. Hal ini terbukti dengan banyaknya penggemar futsal yang ada di kota ini, bahkan ada beberapa pemain asal Kota Semarang yang mengisi skuad Timnas Indonesia. Selain itu, beberapa tim Liga Pro juga memilih berhomebase di Kota Semarang. Tapi ironisnya, jogja tidak memiliki sebuah kompetisi futsal resmi, yang bisa menjadi tolak ukur prestasi club maupun pemain futsal. Selama ini yang ada adalah turnamen-turnamen yang hanya mengedepankan total hadiah semata, namun tidak pada perkembangan pemain maupun tim.

B. PEMBAHASAN

Menurut Justin Laksana dan Iskhak Pardosi (2008: 33-38) futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan di dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 18-25 meter untuk standar FIFA dan dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang.. Futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata atau keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola konvensional adalah futsal memiliki lapangan yang lebih kecil. Ukuran lapangan futsal antara 15 X 25 m sampai 25 X 42 m untuk standar nasional, dengan jumlah pemain 5-7 orang per tim. Karena itu futsal lebih fleksibel dan bisa dimainkan di dalam ruangan tertutup dengan lapangan fiber (Asmar Jaya, 2008: 3).

Sepakbola	Futsal
Pemain utama: 11, salah satunya kiper	Pemain utama: 5
Pemain cadangan: 3	Pemain cadangan: 7
Penggantian: 3	Penggantian: tidak ada batasan

Lemparan ke dalam (<i>throw-in</i>)	Tendangan ke dalam (<i>kick-in</i>)
Durasi: 2 x 45 menit	Durasi: 2 x 20 menit
Istirahat maks. 15 menit	Istirahat maks. 10 menit
Tidak ada <i>time-out</i>	1 kali <i>time-out</i> per babak
Perhitungan waktu <i>nonstop</i>	Dapat berhenti (seperti basket)
Boleh kontak badan	Haram kontak badan
Pelanggaran tidak terbatas	Lebih 5 kali <i>free kick</i> langsung di titik <i>second penalty</i>
Ada <i>off side</i>	Tidak ada <i>off side</i>
<i>Goal kick</i> pakai tendangan	<i>Goal clearance</i> dengan lemparan
Kartu merah, tidak diganti	Bisa diganti, setelah 2 menit
Eksekusi tunggu peluit	Eksekusi maksimal 4 detik
Sepatu harus berpul	Tidak boleh menggunakan sepatu berpul, disarankan menggunakan sepatu yang rata dan lunak
Wasit terdiri dari 1, wasit utama yang berada di dalam lapangan dan wasit 2 asisten wasit yang berada di 2 sisi panjang lapangan	Wasit terdiri dari 2 orang, yang 1 sebagai wasit utama dan yang ke 2 sebagai wasit kedua yang kesemuanya berada di sisi panjang lapangan ditambah wasit ketiga sebagai pencatat foul dan seorang pencatatan waktu.

Menjamurnya lapangan futsal inilah yang ingin digali atau di ungkap, motif dibalik berkembangnya futsal. Apakah semata-mata untuk kepentingan pribadi atau ingin memasyarakatkan futsal. Untuk itu peneliti peneliti mengadakan penelitian yang berjudul upaya menggali motif dibalik berkembangnya olahraga futsal di Kota Semarang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas futsal di Kota Semarang, salah satunya adalah minimnya infrastruktur lapangan futsal yang sesuai dengan standart International. Menjamurnya arena futsal tidak menjamin peningkatan kualitas, bahkan beberapa bisa menurunkan kualitas futsal Indonesia. Penggunaan turf atau rumput syntetis serta ukuran lapangan yang menggunakan standart minimum nasional bisa jadi pemicu salah satunya.

1. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi eksploratif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara tersebut responden akan dihadapkan dengan permasalahan olahraga futsal di Kota Semarang, selanjutnya diharapkan

dapat menggali makna di balik fenomena olahraga futsal di Kota Semarang tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian. peneliti mengambil responden dari pemilik lapangan futsal, pengelola, Pengunjung atau pemain futsal di lapangan tersebut. Sumber data dipilih secara *snowball sampling*. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini tidak ditetapkan. Namun akan menyesuaikan kondisi data di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan studi dokumen. Sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, validitas dilakukan melalui beberapa cara seperti: (1) membuka akses secara lebar untuk memastikan kepercayaan responden, (2) mempertinggi kehati-hatian dalam mendengarkan wawancara secara akurat, dan (3) memadukan data penelitian dengan berbagai sumber yang lain.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini disebut informan yaitu pemilik lapangan futsal beserta pengelola dan penyewa lapangan yang memenuhi kriteria pada pemilihan informan yang telah dibahas pada bab III. Sesuai dengan akar permasalahannya yang akan dikaji dan diteliti secara mendalam yaitu upaya menggali motif dibalik berkembangnya olahraga futsal di Kota Semarang, maka subyek dalam penelitian ini diambil data pemilik, pengelola, dan pemain secara *purposive*, mengenai apa yang menjadi tujuan mereka pemilik mendirikan lapangan futsal dan pendapat pengunjung tentang fasilitas maupun penunjangnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga banyaknya jumlah informan bukan menjadi sandaran utama. Namun yang terpenting adalah kelengkapan data yang berhasil didapat dari sejumlah informan yang telah terpilih dan ada. Subjek penelitiannya adalah pemilik lapangan futsal serta pemain atau pengunjung yang merupakan penyewa lapangan futsal. Lokasi penelitian ini mengambil beberapa lapangan yang ada di Kota Semarang, tetapi tidak semua lapangan hanya diambil beberapa saja atau menggunakan *Purposive*.

3. Diskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian tentang upaya menggali motif di balik berkembangnya olahraga futsal ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka

dilakukan analisis data dengan dibuat transkrip dan koding untuk mengetahui makna di balik berkembangnya olahraga futsal. Data-data yang lainnya diambil dari berbagai sumber seperti: dari lapangan itu sendiri, internet dan melalui pengamatan. Berikut adalah hasil penelitian dalam bentuk tabel yaitu pemilik lapangan dan pemain yang berkunjung ke lapangan tersebut :

Tabel 1. Tujuan mendirikan lapangan dan latar belakang pemilik

No	Pemilik	Tujuan membangun lapangan	Latar belakang pemilik
1.	Lapangan A	Mengembangkan bisnis	Pengusaha
2.	Lapangan B	Mengembangkan bisnis, Memajukan futsal	Pengusaha
3.	Lapangan C	Mengembangkan bisnis	Pengusaha
4.	Lapangan D	Mengembangkan bisnis, Memasyarakatkan futsal.	Pengusaha/Mantan pemain Bola
5.	Lapangan E	Mengembangkan bisnis	Pengusaha/PNS
6.	Lapangan F	Mengembangkan Bisnis, Memasyarakatkan Futsal	Pengusaha
7.	Lapangan G	Mengembangkan Bisnis	Pengusaha
8.	Lapangan H	Mengembangkan bisnis	Pengusaha
9	Lapangan I	Mengembangkan bisnis	Pengusaha
10.	Lapangan J	Mengembangkan Bisnis	Pengusaha

Dari hasil penelitian dan analisis data dari informan di atas, latar belakang pemilik lapangan sebagian besar sebagai pebisnis, sedangkan untuk latar belakang olahraga sendiri hanya satu orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa latar belakang pemilik dalam mengembangkan usaha lapangan futsal tidak lepas dari unsur bisnis, sedangkan untuk mengembangkan olahraga itu sendiri kemungkinan sangat kecil. Sedang 2 orang menjawab 2 tujuan ingin mengembangkan bisnis dan memasyarakatkan futsal.

Tabel 2. Alasan pemilik mendirikan lapangan futsal

No	Pemilik	Alasan mendirikan lapangan
1.	Lapangan A	Pemanfaatan Lahan kosong
2.	Lapangan B	Karena suka futsal
3.	Lapangan C	Memanfaatkan ruangan yang ada
4.	Lapangan D	Banyaknya pengemar futsal, Pengin Menyediakan tempat bagi penegemar futsal

5.	Lapangan E	Banyaknya pengemar futsal
6.	Lapangan F	Banyaknya pengemar futsal
7.	Lapangan G	Banyaknya pengemar futsal
8.	Lapangan H	Banyaknya pengemar futsal
9.	Lapangan I	Banyaknya pengemar futsal
10	Lapangan J	Banyaknya pengemar futsal

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bermacam alasan informan mendirikan lapangan futsal. Informan pemilik lapangan A mengatakan bahwa pada awalnya mendirikan lapangan futsal karena untuk pemanfaatan lahan kosong, karena jika tidak dimanfaatkan akan di ambil pihak pemerintah Semarang, karena tanah yang sekarang dibangun lapangan adalah milik pemerintah Semarang. Informan pemilik lapangan B mempunyai alasan karena dia juga suka olahraga futsal ini, jika pas ada waktu kosong dan lapangan tidak disewa saya juga sering main dengan karyawan. Alasan pemilik lapangan C mendirikan lapangan futsal karena dia ingin memanfaatkan ruangan yang telah ada, daripada dibiarkan begitu saja lebih baik dibangun lapangan futsal, kebetulan ruangnya juga sangat pas untuk ukuran lapangan futsal. Sedangkan informan yang lain mempunyai alasan yang sama, karena mereka melihat bahwa pengemar futsal yang ada di Kota Semarang ini banyak sekali mereka ingin menyediakan tempat bagi pengemar futsal ini. Dalam membangun lapangan ini mereka mempunyai alasan yang beragam, tetapi kebanyakan dari mereka menjawab karena melihat antusiasme yang besar sekali terhadap olahraga ini. Pernyataan di atas senada diungkapkan salah satu pemilik lapangan, berikut pernyataannya.

”Saya melihat dulu di Semarang sedikit sekali terdapat lapangan futsal, tetapi pengemarnya banyak sekali sehingga mereka kesulitan untuk menyalurkan hobinya ini, maka dari itu saya membangun lapangan ini, ya hasilnya bisa dilihat seperti sekarang setiap hari lapangan saya ramai”

Tabel 3. Alasan pentingnya diadakan turnamen-turnamen

No	Nama	Penting dilakukan rutin	Alasan
1.	Pemilik lap A	Ya	Untuk promosi lapangan dan Menambah pengalaman pemain

2.	Pemilik lap B	Ya	Untuk promosi lapangan dan memasyarakatkan futsal
3.	Pemilik lap C	Ya	Promosi lapangan dan menambah pengalaman pemain
4.	Pemilik lap D	Ya	Promosi lapangan, memasyarakatkan futsal Supaya futsal bisa lebih berkembang
5.	Pemilik lap E	Ya	Promosi lapangan dan Memasyarakatkan futsal
6.	Pemilik lap F	Ya	Promosi lapangan dan memasyarakatkan futsal
7.	Pemilik lap G	Ya	Promosi lapangan
8.	Pemilik lap H	Ya	Promosi lapangan
9.	Pemilik lap I	Ya	Menambah pengalaman pemain
10.	Pemilik lap J	Ya	Promosi lapangan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alasan informan mengadakan turnamen rata-rata untuk promosi lapangan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengadakan turnamen hanya untuk kepentingan mereka sendiri bukan untuk memasyarakatkan futsal itu sendiri walaupun ada yang menjawab mengadakan turnamen untuk memasyarakatkan futsal. Sedang semua informan menganggap turnamen-turnamen sangat penting dengan berbagai alasan.

Tabel 4. Biaya sewa perjam dan tim yang datang perhari

No	Nama	Tim yang datang/ hari	Biaya sewa/jam		
			Siang	Malam	Member
1.	Lapangan A	6-8	Rp.80.000	Rp.120.000	Rp.80.000
2.	Lapangan B	8	Rp.60.000	Rp.120.000	Rp.70.000
3.	Lapangan C	7	Rp.70.000	Rp.130.000	Rp.90.000
4.	Lapangan D	10	Rp.100.000	Rp.135.000	Rp.75.000
5.	Lapangan E	5-6	Rp.70.000	Rp.120.000	Rp.80.000
6.	Lapangan F	8	Rp.90.000	Rp.120.000	Rp.90.000
7.	Lapangan G	9	Rp.90.000	Rp.150.000	Rp.80.000
8.	Lapangan H	8	Rp.80.000	Rp.130.000	Rp.80.000
9.	Lapangan I	8	Rp.80.000	Rp.120.000	Rp.90.000
10.	Lapangan J	7-8	Rp.90.000	Rp.140.000	Rp.80.000

Para pelaku bisnis melihat tren futsal sebagai landang usaha baru yang menjanjikan.

Tabel 5. Jenis lapangan dan Ukuran

No	Pemilik	Jenis	Ukuran
1.	Lapangan A	Rumput Sintetis	15 x 25 m
2.	Lapangan B	Rumput sintetis	15 x 25
3.	Lapangan C	Fiber	14 x 25
4.	Lapangan D	Fiber	18 x 38
5.	Lapangan E	Rumput sintetis	16 x 26
6.	Lapangan F	Rumput sintetis	15 x 26
7.	Lapangan G	Rumput sintetis	15 x 26
8.	Lapangan H	Rumput sintetis	15 x 26
9.	Lapangan I	Rumput sintetis	15 x 26
10.	Lapangan J	Rumput sintetis	15 x 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan lapangan futsal yang ada di Kota Semarang adalah lapangan rumput sintetis, sedang yang menggunakan fiber hanya sebagian kecil saja. Ukuran lapangan sebagian besar biasanya menggunakan standar minimum nasional bahkan ada yang tidak memenuhi standar. Dari hasil beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik menganggap mereka senang dengan semakin berkembangnya futsal di tengah masyarakat luas karena futsal akan semakin dikenal dan digemari, tetapi saat ditanya soal turnamen futsal itu apakah penting atau tidak, sebagian besar pemilik menjawab penting karena dari turnamen itu akan menambah pengalaman mereka dan mencari bibit unggul dan yang terpenting bagi mereka adalah promosi lapangan itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa faktor bisnis menjadi tujuan yang utama. Pemilik membangun lapangan futsal karena mereka ingin menyediakan fasilitas karena dulu belum banyak lapangan futsal sehingga mereka berlomba-lomba menyediakan sarana itu untuk kepentingan usaha mereka. Kebanyakan para pemilik membangun lapangan tidak sesuai dengan aturan yang ada, mereka tidak terlalu memikirkan aspek kenyamanan dan keamanan pemain hanya asal-asalan membangun saja. Kenyataan di atas mungkin bisa menghambat kemajuan futsal itu sendiri.

Tabel 6. Tujuan dan Alasan Pengunjung bermain futsal

No	Nama	Tujuan bermain futsal	Alasan	Main Futsal/bulan
1.	Responden 1	Prestasi serta mengembangkan bakat sepakbola dan hiburan	Karena Hobi	4X
2.	Responden 2	Mengisi waktu Kosong dan hiburan	Karena Hobi	Tidak tentu
3.	Responden 3	Kebugaran dan hiburan	Karena biar tidak gampang terkena penyakit, hobi	Tidak tentu
4.	Responden 4	Mengisi waktu kosong, hiburan dan ajang kumpul dengan teman	Karena futsal mengasikan, hobi	4X
5.	Responden 5	ajang kumpul dengan teman dan hiburan	Karena hobi	Tidak tentu
6.	Responden 6	Hiburan dan mengisi waktu kosong	Karena futsal menyenangkan dan tidak panas	Tidak tentu
7.	Responden 7	Ajang kumpul dengan teman dan hiburan	Karena tidak panas dan hobi	Tidak tentu
8.	Responden 8	Mengisi waktu kosong dan Hiburan	Hobi, Karena enak diruangan bisa dilakukan kapan saja	Tidak tentu
9.	Responden 9	Untuk Ajang kumpul dengan teman-teman dan hiburan	Karena hobi	Tidak tentu
10.	Responden 10	Hiburan	Karena hobi	Tidak tentu

Dari tabel diatas dapat dilihat tujuan responden mengikuti futsal yang beragam dan sebagian besar menjawab lebih dari satu tujuan. Satu orang yang menjawab satu tujuan yaitu

untuk hiburan sedang 9 orang menjawab lebih dari satu tujuan yaitu untuk prestasi, kebugaran, hiburan, mengembangkan bakat. Responden 1 Mengatakan bahwa, dia bermain futsal karena ingin mengembangkan bakat dia sebagai pemain bola karena futsal sangat mirip dengan sepakbola. Alasan responden 1 di atas sependapat dengan apa yang dikatakan Justin Laksana dan Iskhak Pardosi (2008: 4) bahwa secara tidak langsung futsal telah menjadi sarana untuk mengembangkan bakat pemain sepakbola, dari futsal pemain dapat menguasai teknik mengiring, mengoper, menendang, menyundul, menahan, bagi anak-anak futsal juga dapat mengembangkan skill dan insting bermain bola. Sedang responden 3 mempunyai tujuan yang berbeda dengan responden 1 dia bermain futsal untuk kebugaran dan hiburan dengan alasan karena kalau tidak olahraga akan gampang terkena penyakit. Sedang yang lain rata-rata bermain futsal adalah sebagai hiburan.

Sedang untuk berapa kali banyaknya mereka bermain futsal sebagian besar menjawab tidak tentu dan 2 orang menjawab 4 kali perbulan dengan alasan karena timnya adalah anggota member dari lapangan yang bersangkutan.

Tabel 7. Penilaian dan saran terhadap fasilitas

No	Nama	Biaya sewa lapangan	Penilaian secara umum	Saran
1.	Responden 1	Murah	Baik	Ukuran lapangan terlalu minim jarak rajut dengan lapangan terlalu mepet
2.	Responden 2	Murah	Baik	Ukuran lapangan terlalu kecil.
3.	Responden 3	Murah	Baik	Jarak lapangan dan rajut terlalu mepet
4.	Responden 4	Biasa saja	Baik	Tidak ada
5.	Responden 5	Biasa saja	Baik	Lapangan menggunakan standart minim
6.	Responden 6	Murah	Baik	Ukuran lapangan kurang besar
7.	Responden 7	Murah	Baik	Pembatas terlalu dekat dengan garis
8.	Responden 8	Biasa saja	Baik	Pelayanan kurang
9.	Responden 9	Murah	Baik	Kamar mandi ga pernah ada airnya
10.	Responden 10	Murah	Baik	Jarak rajut dengan garis terlalu dekat

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa respon masyarakat terhadap olahraga futsal cukup besar, futsal telah menjadi olahraga baru yang digemari. Penyewaan lapangan futsal hampir tidak pernah sepi dari pengunjung, Pemahaman masyarakat terhadap futsal masih sangat kurang terutama mengenai aturan. Kebanyakan pemain yang bermain tidak mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan mereka bermain futsal hanya asal-asalan saja. Bagi mereka futsal merupakan ajang melepas beban pikiran dan kejenuhan setelah melakukan rutinitas seharian. Futsal telah menjadi olahraga yang populer tetapi para pemain belum mengetahui peraturan yang ada dipertandingan itu. Kebanyakan pemain bermain futsal hanya sebagai hobi dan untuk mengisi waktu kosong saja bukan dengan tujuan untuk kebugaran atau prestasi.

Olahraga belum menjadi kebutuhan pokok masyarakat, kita sering kali melihat bahwa olahraga bagi sebagian kalangan adalah sebagai pelengkap saja. Belum ada waktu khusus yang disediakan untuk berolahraga. Kini setelah munculnya futsal, olahraga semakin menancapkan kejayaannya ditengah masyarakat yang sehari-harinya harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang semakin sulit. Alternatif ini dianggap mampu mengembalikan penat setelah seharian bekerja dibawah tekanan psikologis. Pernyataan diatas senada pendapat dengan Justin Laksana dan Iskhak Pardosi (2008: 103) bahwa futsal telah memberikan solusi baru bagi mereka yang ingin mengalihkan kegiatan rutinitas sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir puluhan lapangan dari berbagai kelas telah dapat dinikmati oleh penggemar olahraga ini

Para pemilik lapangan banyak yang memanfaatkan ruangan-ruangan yang telah ada, bahkan juga tidak segan untuk menyewa ruang di mal atau pusat-pusat perbelanjaan untuk disulap menjadi lapangan futsal. Lapangan futsal tumbuh seperti jamur dimusim hujan. Bukan hanya di Jakarta, Bandung, Medan, dan kota-kota besar lainnya muncul lapangan-lapangan futsal. Di Kota Semarang sendiri banyak sekali bermunculan lapangan futsal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas futsal, salah satunya adalah minimnya infrastruktur lapangan futsal yang sesuai dengan standart International. Berkembangnya arena futsal belum menjamin peningkatan kualitas, bahkan beberapa bisa menurunkan kualitas futsal itu sendiri. Salah satunya adalah Penggunaan turf atau rumput syntetis serta ukuran lapangan yang menggunakan standart minimum nasional.

Sejalan dengan semakin berkembangnya olahraga futsal yang ada di Kota Semarang, lapangan pun semakin banyak dijumpai di berbagai sudut kota. Dari beberapa tabel yang ada

diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa para pemilik sebagian besar membangun lapangan futsal ini tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan bisnis mereka walaupun ada yang menjawab membangun lapangan dengan tujuan ingin memasyarakatkan futsal. Sebagian besar pemilik berlatar belakang pengusaha, event-event yang diberikan lebih bermuatan bisnis daripada pembinaan. Dari 15 lapangan yang diteliti hanya ada 1 lapangan yang sudah memenuhi standar walaupun pemilik berlatar belakang seorang pengusaha, tapi dia juga mantan pemain sepakbola profesional dan saat ini juga masih aktif sebagai official salah satu tim divisi utama, sebelum membangun dia juga berkoordinasi dulu pada orang yang tahu tentang futsal.

Untuk alasan membangun lapangan para pemilik sebagian besar menjawab karena mereka melihat banyaknya penggemar futsal yang ada di Kota Semarang ini, sehingga mereka berpikir jika dia membangun lapangan futsal akan banyak dikunjungi para penggemar yang ingin menyewa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membangun lapangan futsal ini untuk kepentingan bisnis mereka. Untuk turnamen-turnamen, apakah hal itu perlu diadakan rutin para pemilik semua pemilik menjawab perlu, mereka beralasan bahwa dengan turnamen-turnamen lapangan mereka jadi akan tambah ramai dengan begitu lapangan akan lebih dikenal masyarakat luas. Tapi ada juga informan yang menjawab selain untuk promosi turnamen juga untuk lebih memperkenalkan futsal kepada masyarakat luas.

Rata-rata perhari 6-7 tim yang menyewa, biasanya lapangan penuh pada saat hari sabtu dan minggu. Para penyewa kebanyakan adalah mahasiswa, siswa dan karyawan. Biaya sewa perjam bermacam-macam rata-rata adalah 120 ribu perjam untuk malam hari dan 80 ribu untuk siang hari dan member. Lapangan-lapangan yang ada kebanyakan terbuat dari rumput sintetis hanya ada beberapa yang menggunakan fiber. Lapangan juga dikelilingi besi beton yang berjarak sekitar 2 meter dari pinggir garis lapangan, semua sisi lapangan dibatasi dengan jaring-jaring, dengan begitu pemain tidak perlu repot mengambil bola tetapi ini menjadi sebuah masalah besar karena kebanyakan rajut dipasang hanya sejengkal jari sehingga menyulitkan pemain jika akan melakukan tendangan ke dalam atau tendangan sudut, sehingga akan membatasi gerak pemain tersebut terutama penjaga gawang jika melakukan lemparan terlalu tinggi maka bola akan membentur jaring karena tinggi jaring tidak sampai 3 meter. Akan tetapi tidak semua lapangan yang ada di Kota Semarang ini tidak memenuhi standart, dari beberapa lapangan yang menjadi tempat penelitian hanya ada 1 lapangan yang memenuhi standart dan yang lainnya menggunakan standart minimum nasional.

Untuk Responden dalam hal ini adalah pemain yang menyewa lapangan mempunyai Pendapat yang beragam terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa lapangan yang mereka gunakan sudah baik. keterlibatan pengunjung dalam sebuah ruang di dalam futsal hampir tanpa kritik yang berarti tentang sarana yang ada semacam pelayanan, sarana prasarana, biaya sewa bernada positif hanya sarana lapangan yang kecil yang sering menjadi keluhan. Meskipun demikian semua pengunjung melakukan penilaian secara umum terhadap keadaan lapangan yang bersangkutan adalah baik, sebagian pengunjung menilai lapangan yang mereka gunakan sudah bagus dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya juga sama baiknya. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak mengetahui aturan-aturan. ukuran ataupun elemen penting dalam olahraga futsal ini. Hal inilah yang justru akan menghambat kemajuan futsal ini sendiri. Sebagian besar penyewa lapangan (pemain) tidak mengetahui peraturan olahraga futsal ini, mereka kebanyakan hanya asal-asalan bermain, tanpa mengacu pada peraturan yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan dalam futsal yang begitu ketat tidak sepenuhnya dipraktikkan pada futsal yang dikenal masyarakat pada umumnya.

Motivasi pemain bermain futsal sebagian besar untuk mengisi waktu kosong dan hobi untuk tujuan prestasi dan kebugaran, mereka berolahraga juga tidak tentu, rata-rata penyewa yang diwawancarai kebanyakan bermain futsal satu bulanya dua kali. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mereka dalam bermain futsal belum mencapai kesungguhan dalam perspektif ilmiah bahwa latihan harus mencapai kaidah-kaidah tertentu seperti intensitas, frekuensi, volume dan kontinuitas. Sebagian besar penyewa menganggap biaya sewa yang ditawarkan termasuk murah dan ada juga yang menjawab biasa saja. Mereka beralasan bahwa biaya seperti itu sangat wajar dan mereka menganggap murah karena biaya seperti ditanggung 10 orang (1 tim).

Dengan berkembangnya lapangan-lapangan futsal ini secara tidak langsung juga telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan futsal ataupun memberikan berkah tersendiri terhadap orang-orang yang ada didalamnya, dengan adanya futsal juga telah memperbanyak lapangan pekerjaan seperti tukang parkir, kantin dan karyawan-karyawan. Sehingga dengan adanya lapangan-lapangan tersebut juga telah membantu pemerintah dalam hal membuka lapangan pekerjaan baru.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilik futsal membangun sarana dan prasarana lapangan futsal Kota Semarang dengan tujuan ingin memajukan dan memasyarakatkan futsal namun dibalik itu terdapat motif yang lain yaitu ingin mengembangkan bisnis untuk meningkatkan perekonomian pribadi. Terbukti diperoleh data hasil penelitian yang diperoleh, para pemilik lapangan futsal sebagian besar berlatar belakang seorang pengusaha. Secara kuantitas mungkin bagus olahraga futsal banyak digemari karena banyaknya lapangan futsal tetapi secara kualitas akan merusak olahraga futsal itu sendiri karena lapangan yang ada kebanyakan menggunakan standar minimum nasional, tetapi walaupun demikian lapangan-lapangan yang ada tidak pernah sepi dari penyewa. Untuk jenis lapangan sebagian besar menggunakan rumput sintetis.

Futsal telah menjadi olahraga yang digemari oleh masyarakat luas hal ini terbukti dengan ramainya lapangan-lapangan futsal yang setiap harinya disewa untuk bermain. futsal banyak digemari oleh masyarakat. Bagi sebagian besar orang, futsal merupakan sarana menyalurkan hobi serta untuk mengisi waktu luang, orang-orang cenderung bermain futsal tanpa berpikir untuk menjadi tim yang terbaik, juga sebagian besar pemain tidak mengerti peraturan dan sistem lapangan yang sesuai dengan aturan FIFA yang ada di dalam futsal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan diantaranya.

1. Bagi pemilik lapangan hendaknya lebih memperhatikan lagi kualitas lapangan jika membangun lapangan terutama dalam segi ukuran.
2. Bagi pemain hendaknya menambah pengetahuan terutama mengenai aturan-aturan.
3. Bagi masyarakat luas supaya lebih mengenal olahraga ini supaya futsal bisa berkembang dengan baik untuk kedepannya.

4. Perlunya penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan secara lebih lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti pengamatan, dan penggunaan berupa gambar, video, dan dokumentasi
5. PSSI sebagai induk organisasi hendaknya bertanggung jawab dalam perkembangan olahraga futsal ini terutama dalam hal sarana dan prasarana hendaknya mengawasi langsung supaya tidak asal-asalan dalam membangun sarana-prasarana.

Ahir kata penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian demi kemajuan olahraga pada umumnya dan futsal pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (1998), *Manajemen dalam bisnis Olahraga, Majalah Olahraga*, Yogyakarta:FPOK IKIP Yogyakarta
- Anonim.(2007).*Peraturan permainan Futsal*. <http://www.amfc.or.id.htm>
- Anonim (2007). *Law Of the Game*. <http://PlanetFutsal.php>
- Asmar jaya (2008). *Futsal :Gaya Hidup, Peraturan, Dan Tips-Tips permainan*. Jakarta : Pustaka Timur
- Fandy Tjiptono (2004). *Pemasaran Jasa*, Jawa Timur : Banyumedia Publishing.
- Husain Umar & Purnomo Setiadi Akbar.(1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta Roeslan.(2003)./Peraturan futsal/Surabaya:pengurus daerah PSSI Jawa Timur.
- Hatta Roeslan dan Puji.(2006).*Peraturan permainan Futsal*.Jakarta:Difamata sport E.O.
- Indomedia. (2001). *Lain Futbol, beda futsal*. www.indomedia.com.
- Justin Lhaksana & Pardosi Iskhak (2008). *Inspirasi dan Spirit Futsal*.Jakarta:Raih Asa Sukses.
- Moleong, Lexy J (2006).*Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Murhananto.(2007).*Dasar-Dasar Permainan Futsal*.Jakarta: Kawan Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.